

**ANALISIS BIAYA DAN KEHILANGAN PENDAPATAN DARI  
ALIH FUNGSI LAHAN KARET KE SAWIT DI NAGARI  
KURNIA KOTO SALAK KECAMATAN SUNGAI RUMBAI  
KABUPATEN DHARMASRAYA**

**SKRIPSI**

Oleh



**PEMBIMBING I : Dr. Ir. ENDRY MARTIUS, M.Sc**  
**PEMBIMBING II : LORA TRIANA, S.P, M.M**

**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2024**

# **ANALISIS BIAYA DAN KEHILANGAN PENDAPATAN DARI ALIH FUNGSI LAHAN KARET KE SAWIT DI NAGARI KURNIA KOTO SALAK KECAMATAN SUNGAI RUMBAI KABUPATEN DHARMASRAYA**

## **Abstrak**

Dharmasraya merupakan salah satu Kabupaten penghasil karet dan kelapa sawit di Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis biaya alih fungsi dan kehilangan pendapatan dari petani sawit dan petani karet di Nagari Kurnia Koto Salak dan mendeskripsikan perbandingan karakteristik rumah tangga petani karet yang alih fungsi dengan yang tidak alih fungsi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan matematis dan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Nagari Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Dharmasraya dengan total sampel sebanyak 30 petani. Dari hasil penelitian yang dilakukan, biaya alih fungsi pada tahun 1 yang dikeluarkan petani sebesar Rp 11.526.104/ha, biaya pada tahun 2 sebesar Rp 4.159.389/ha, dan biaya pada tahun 3 sebesar Rp 4.324.888/ha. Sehingga diperoleh total biaya rata-rata alih fungsi selama 3 tahun yang dikeluarkan petani sawit sebesar Rp 20.010.381/ha. Saat melakukan alih fungsi petani akan kehilangan pendapatan dari karet selama 3 tahun sampai sawit menghasilkan. Pendapatan rata-rata petani karet dari penerimaan yang dikurangi dengan biaya selama 1 tahun adalah sebesar Rp 30.109.913/ha. Sehingga selama 3 tahun petani akan kehilangan pendapatan sebesar Rp 90.329.739/ha. Dari 7 aspek karakteristik yang diamati, terdapat 5 aspek yang memiliki perbedaan yang signifikan antara petani sawit dan petani karet. Karakteristik tersebut meliputi tingkat pendidikan, pekerjaan lain, pengalaman berusahatani, luas lahan, dan penerima bantuan pemerintah.

Kata kunci: Alih Fungsi, Kehilangan Pendapatan, Karet, Kelapa Sawit

# **ANALISIS BIAYA DAN KEHILANGAN PENDAPATAN DARI ALIH FUNGSI LAHAN KARET KE SAWIT DI NAGARI KURNIA KOTO SALAK KECAMATAN SUNGAI RUMBAI KABUPATEN DHARMASRAYA**

## **Abstract**

Dharmasraya is one of the rubber and palm oil producing districts in West Sumatra. This study aimed to analyze the cost of land conversion from rubber to palm oil plantation and loss of household income due to the conversion and describe the different characteristics of rubber farmer households that do the conversion and those that not in Nagari Kurnia Koto Salak. The method used in this research is a mathematical approach and qualitative descriptive method. This research was conducted in Nagari Kurnia Koto Salak, Sungai Rumbai District, Dharmasraya Regency, with a total sample of 30 farmers. The study found that the cost of land conversion in the first year was Rp 11.526.104/ha, the second year was Rp 4.159.389/ha, and the third year was Rp 4.324.888/ha. Thus, the total cost of land conversion from a rubber plantation to a palm oil plantation for 3 years was Rp 20.010.381/ha. When farmers decide to convert their land from rubber to palm oil, they will lose income from rubber plants for 3 years until the palm oil can be harvested. The average income from rubber plants for 1 year is Rp 30.109.913/ha, so for 3 years, farmers will suffer from a loss of rubber plants conversion to palm oil for Rp 90.329.739/ha. Additionally, five characteristics show significant differences between palm oil and rubber farmers. These characteristics include education level, other jobs, farming experience, land area, and recipients of government assistance.

Keywords: Land Conversion, Loss of Income, Rubber Plant, Palm Oil.